

KARYA TULIS ILMIAH
IMPLEMENTASI MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI KANKER PAYUDARA DENGAN
MASALAH NYERI AKUT DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026



VINKA REVALIZA
PO.71.20.12.3.102

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah sekumpulan penyakit yang besar, dicirikan oleh proliferasi sel yang tidak normal yang melampaui batas-batas normal, yang kemudian dapat menginvasi bagian tubuh lain atau bermetastasis ke organ lain (WHO, 2017). Penyakit keganasan ini timbul akibat pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang abnormal, yang menginfiltrasi atau merembes serta menekan jaringan tubuh, sehingga memengaruhi fungsi organ tubuh, menurut Akmal, dkk., 2010 (Azwaldi, Mulyadi, Aisyah *et al.*, 2022) Keganasan kelenjar payudara adalah suatu bentuk kanker yang berasal dari jaringan payudara, baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara timbul ketika sel-sel mengalami hilangnya kontrol dan mekanisme pertumbuhan yang mengarah pada proliferasi yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali (Rizka *et al.*, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022, tercatat 2,3 juta kasus baru kanker payudara pada wanita secara global. Angka kematian yang terdampak oleh penyakit ini pun terbilang tinggi, dengan total 670.000 kasus di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan kondisi yang dapat terjadi pada wanita di berbagai negara dan kelompok usia pascapubertas, dengan prevalensi yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. (Nuryanti *et al.*, 2025). Menurut *Global Cancer Observatory* melaporkan terdapat 626.679 kematian akibat kanker payudara. Data epidemiologi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) mengindikasikan adanya peningkatan kasus kanker payudara yang terdiagnosis, dari 8.287 kasus pada tahun 2021 menjadi 10.530 kasus pada tahun 2022. Peningkatan ini merefleksikan kenaikan sebesar 27 persen dalam rentang waktu tersebut.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, angka kejadian kanker di Indonesia tercatat sebesar 1,79 per 1.000 penduduk. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Riset tersebut juga mengindikasikan bahwa prevalensi kanker tertinggi ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti oleh Provinsi Sumatera Barat sebesar 2,47 per 1.000 penduduk, dan Provinsi Gorontalo sebesar 2,44 per 1.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2016 sebanyak 1.472 kasus, meningkat menjadi 2.591 kasus pada tahun 2017, dan mencapai 2.953 kasus pada tahun 2018 (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan). Di Provinsi Sumatera Selatan, kota/kabupaten dengan cakupan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) tertinggi adalah Prabumulih (46,8%), disusul oleh PALI (29,1%), dan Banyuasin (10%). Sementara itu, kota/kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Muratara (0,2%), serta Kota Pagar Alam dan Kota Lubuk Linggau yang masing-masing sebesar 0,1% (Saputra *et al.*, 2024) Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, data tahun 2020 menunjukkan 140 kasus kanker payudara. Sementara itu, pada tahun 2019, tercatat 319 diagnosis kanker payudara dan 24 pasien menjalani kemoterapi. Di tahun 2017, terdapat 139 pasien baru yang terdiagnosis kanker payudara dan 27 pasien menjalani kemoterapi. Untuk tahun 2018, dilaporkan 79 pasien baru terdiagnosis dan 23 pasien menerima kemoterapi. Dengan demikian, total diagnosis kanker payudara di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang selama tiga tahun terakhir adalah sekitar 537 kasus, dengan 74 pasien menjalani kemoterapi di fasilitas tersebut. (Medical Record RS Muhammadiyah Palembang, 2019)

Gejala awal kanker payudara sering kali tidak terdeteksi oleh individu yang mengalaminya. Perkembangan awal kanker payudara umumnya tidak disertai keluhan yang berarti. Salah satu indikasi yang berpotensi muncul pada stadium awal adalah adanya benjolan yang dapat diraba pada area payudara.

Gejala dan tanda khas kanker payudara yang bisa diamati pada stadium lanjut antara lain teraba ada benjolan kecil yang keras di payudara, benjolan semakin membesar, benjolan yang keras itu tidak 10 bergerak (terfiksasi) dan pada awalnya tidak terasa sakit. Perubahan bentuk dan ukuran payudara terjadi karena pembengkakan menyebabkan rasa panas, nyeri atau sangat gatal di daerah sekitar puting. Gejala dan ciri khas kanker payudara pada stadium lanjut meliputi terdeteksinya massa kecil yang keras di payudara, pertumbuhan massa yang progresif, massa yang keras dan tidak dapat digerakkan (terfiksasi), serta umumnya tidak disertai rasa sakit pada awalnya. Perubahan signifikan pada bentuk dan ukuran payudara dapat terjadi akibat pembengkakan yang menimbulkan sensasi panas, rasa nyeri, atau gatal yang ekstrem di area sekitar puting. Gejala yang berkaitan dengan puting termasuk perubahan bentuk puting (penarikan ke dalam atau retraksi puting) dan keluarnya cairan atau darah. Selain massa dan perubahan pada puting, manifestasi lain dapat terlihat pada kulit payudara. Ini termasuk perubahan pigmentasi kulit, kerutan, dan iritasi yang menyerupai tekstur kulit jeruk (Fadillah *et al.*, 2023).

Nyeri dapat muncul pada pasien kanker payudara ketika sel kanker telah berkembang, atau ketika luka terbuka terbentuk, atau ketika metastasis ke tulang telah terjadi. Nyeri yang berkaitan dengan kanker adalah suatu kejadian yang bersifat subjektif, melibatkan komponen fisik dan non-fisik. Nyeri dapat timbul dari berbagai area tubuh atau sebagai konsekuensi dari perawatan dan prosedur medis, meliputi pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi. Nyeri yang dirasakan oleh pasien kanker payudara disebabkan oleh dampak langsung dari jaringan lunak yang terserang kanker (Kesehatan *et al.*, 2025)

Nyeri merupakan salah satu keluhan yang paling umum dilaporkan oleh pasien. Nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan, di mana sensasi ketidaknyamanan merupakan elemen kuncinya. Nyeri timbul sebagai akibat dari kerusakan jaringan aktual (*pain associate with actual tissue damage*), yang dikenal sebagai nyeri akut, dan biasanya mereda seiring dengan proses penyembuhan jaringan. Nyeri pasien kanker payudara dapat di atasi dengan cara farmakologi dimana tindakan yang dapat dilakukan

yaitu dengan pemberian obat analgetik, sedangkan intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat yaitu dengan non farmakologi seperti *deep breathing*, *hand massage*, terapi musik, menfulnes (Syahdatunnisa *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Idu *et al* 2020 dalam (Mantika *et al.*, 2023) bahwa nyeri merupakan salah satu keluhan yang dilaporkan oleh pasien dengan kanker payudara selama menjalani terapi. Nyeri secara langsung berkontribusi terhadap perilaku aktivitas fisik pasien dengan kanker payudara baik yang menjalani terapi pengobatan maupun tindakan perioperatif. Penelitian lain oleh (Ati *et al* 2024) pada pasien dengan kanker payudara yang menjalani terapi radiasi menunjukkan kemunculan keluhan nyeri karena efek fraksinasi. Jumlah fraksinasi > 15 kali akan memungkinkan kerusakan jaringan sehingga menimbulkan luka dan keluhan nyeri. Cara mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan obat-obatan atau farmakologi dan tanpa obat atau secara non farmakologi (Rahmadani Putri & Lazuardi, 2023).

Salah satu metode non farmakologis yang mudah untuk dilakukan yaitu teknik masase. Dalam karya tulis ilmiah ini penulis memfokuskan pada teknik hand message. *Hand massage* artinya memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman. *Hand massage* diberikan untuk menimbulkan efek yang menyenangkan bagi pasien kanker payudara Putri & Lazuardi (2023). Teknik *hand massage* dengan sentuhan yang lembut dapat memberikan pasien kesenangan dan kenyamanan. Teknik ini mudah dan sederhana dilakukan, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja yang mengalami nyeri. *Hand massage* memiliki efek mengurangi ketegangan dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Hand massage* bisa membantu pasien dan keluarga mereka mengelola rasa nyeri secara mandiri, terutama bagi mereka yang tidak memilih untuk menggunakan pengobatan farmakologis. Selain itu, tidak perlu mahal, peralatan khusus saat melakukan pijat tangan, sehingga terapi ini dapat diberikan kepada pasien dari semua latar belakang sosial ekonomi (Afriani, n.d.).

Hal ini diperkuat oleh Putri & Lazuardi (2023) dalam hasil penelitian tentang penerapan *Hand Massage* dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi mastektomi di RSUP. Dr. Kariadi Semarang diperoleh hasil adanya penurunan skala nyeri sesudah dilakukan penerapan hand massage pada subjek satu skala nyeri dari 6 menjadi 2 sedangkan pada subjek II skala nyeri dari 5 menjadi 1. Selain itu, hasil penelitian lain dari dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi *Hand Massage* Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi *hand massage* terhadap nyeri pada pasien kanker payudara (Mantika *et al.*, 2023). Kanker payudara merupakan penyakit dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi pada wanita, sehingga penelitian tentang faktor risiko, deteksi dini, dan terapi sangat penting. Penelitian ini menarik untuk dilakukan guna meningkatkan pemahaman tentang mekanisme penyakit, mendukung pencegahan, serta membantu pengembangan strategi pengobatan yang lebih efektif

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah ini dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana pengaruh dari pemberian Implementasi Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Kanker Payudara Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan teknik manajemen nyeri untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien kanker payudara dengan masalah nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan implementasi keperawatan khususnya manajemen nyeri pada pasien Post Operasi Kanker Payudara dengan Masalah Nyeri Akut.

2. Menganalisis hasil implementasi keperawatan khususnya manajemen nyeri pada pasien Post Operasi Kanker Payudara dengan Masalah Nyeri Akut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pasien/Keluarga

Membantu Pasien dan keluarga meningkatkan pemahaman atas masalah nyeri akut pada penderita kanker payudara serta cara untuk mengatasinya dengan cara manajemen nyeri.

2. Manfaat Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi serta menjadi referensi pembelajaran pada mata kuliah keperawatan medikal bedah (KMB), khusus terkait pengetahuan tentang kanker payudara

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan atau saran bagi pelayanan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (n.d.). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Dengan Penerapan Hand Massage Untuk Mengurangi Nyeri. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*.
- Fadillah, D. N., Syadid, M., Alfani, Q., Yusup, M. Y., Mutiara Audia, R., Sopian, Y., & Fitriani, I. D. (2023). UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA MALAKASARI BALEENDAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* |, 2(1), 98–103.
- Kesehatan, J. I., Jayanti, K., Arfina, A., Zul'irfan, M., & Erlin, F. (2025). *MEDIC NUTRICIA PENERAPAN TERAPI GUIDED IMAGERY UNTUK MENGURANGI NYERI AKUT PADA PASIEN POST OP CA MAMAE DI RUANGAN TULIP DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU*. 15. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Mantika, E., Jayadi Idu, C., Hambali, A., Madani, U. Y., & Kabupaten Tangerang, R. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CA MAMMAE POST OPERASI MASTEKTOMI DENGAN INTERVENSI HAND MASSAGE TERHADAP INTENSITAS NYERI DI RUANG ANGGREK C RSUD KABUPATEN TANGERANG Nursing Care for Ca Mammae Patients Post Mastectomy Operation with Hand Massage Intervention on Pain Intensity in Anggrek C Room, Tangerang District Hospital. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10).
- Nuryanti, R., Melatuti, E., & Setyawati, R. (2025). *Gambaran Dukungan Keluarga, Status Nutrisi dan Skala Nyeri Pasien Post Op Ca Mammae*. 3(2), 2986–8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Rahmadani Putri, H., & Lazuardi, N. (2023). Penerapan hand massage dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastectomi : studi kasus. *Ners Muda*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.12781>
- Rizka, A., Khalilul Akbar, M., & Putri, N. A. (2022). CARCINOMA MAMMAE SINISTRA T4bN2M1 METASTASIS PLEURA. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1).
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., Arsi, R., & Afdhal, F. (2024). EDUKASI DETEKSI KANKER PAYUDARA SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR. *Communnity Development Journal*, 5(4), 7202–7207.

- Syahdatunnisa, R., Fitria Ningsih, N., & Author, C. (2024). *JURNAL KESEHATAN TERPADU ASUHAN KEPERAWATAN PADA NYA DENGAN PENERAPAN TERAPI PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN CA MAMMAE DI RAWAT INAP RUANG DAHLIA RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU*. 3(2), 2774–5848.
- Azwaldi, Mulyadi, Aisyah, P. A., Studi, P., Terapan, S., Palembang, P., & Palembang, P. (2022). *Implementasi keperawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan masalah kecemasan 1. 2*, 73–80.
- No Title. (n.d.).
- Putri, H. R., & Lazuardi, N. (2023). *Penerapan hand massage dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastectomi : studi kasus*.
- Silpia, W., Nurhayati, N., & Febriawati, H. (n.d.). *THE EFFECTIVENESS OF HAND MASSAGE THERAPY IN REDUCING PAIN INTENSITY AMONG PATIENTS WITH POST-LAPARATOMY SURGERY*. 4(1), 212–218.
- Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). *TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST APPENDIKTOMI*. 2(October), 397–405.
- Rakha, E. A., Tse, G. M., & Quinn, C. M. (2023). *An update on the pathological classification of breast cancer*. *Histopathology*, 82(1), 5–16. <https://doi.org/10.1111/his.14786>
- Park, M., Kim, D., Ko, S., Kim, A., Mo, K., & Yoon, H. (2022). *Breast cancer metastasis: Mechanisms and therapeutic implications*. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(12), 6806.